



Vol. 3

Replik

Tajam Beranalisa, Ungkap Realita

Menguak Fakultas 4 Pilar



Laporan Utama | 01

Menilik Perkembangan Fakultas
dengan Slogan “Kampus Progresif”

Laporan Khusus | 05

Manis Pahit Berkuliah di Fakultas
Hukum Universitas Diponegoro Kampus
Jepara dari Pandangan Mahasiswa

Pro Kontra | 10

Dua atau Tiga Tahun, Berapa
Lama Waktu yang Ideal Untuk
Berorganisasi?





LPM GEMA KEADILAN

AKTIF, DINAMIS, KRITIS

Gedung Prof. Purwahid Patrik Fakultas Hukum Lt. 2
Jalan Prof Soedarto SH, Tembalang
Kota Semarang, Jawa Tengah
50275



Kata Pengantar

Salam Semangat Juang Pers Mahasiswa!

Fakultas Hukum memiliki peran sentral dalam membentuk pemikiran hukum, etika, dan keadilan di masyarakat. Melalui Replik Volume III Tahun 2023, kami mengajak para pembaca untuk menjelajahi secara mendalam realitas di balik Fakultas 4 Pilar atau Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. Mulai dari kilas balik sejarah yang memukau hingga peranannya yang signifikan dalam menciptakan kader-kader hukum berkualitas untuk masa depan. Kami telah menggali, mewawancarai, dan mendokumentasikan berbagai aspek yang terdapat pada Fakultas Hukum Universitas Diponegoro demi menguak realitas dalam FH Undip. Tulisan-tulisan yang kami sajikan bertujuan untuk membuka jendela pengetahuan kepada pembaca untuk memahami sejarah Fakultas Hukum Undip, proses belajar-mengajar, dinamika kampus, serta sarana dan prasarana yang disediakan oleh FH Undip.

Melalui tulisan yang mendalam dan beragam, kami berharap Replik Volume III Tahun 2023 akan menjadi sumber informasi dan refleksi bagi pembaca yang ingin menggali lebih dalam tentang kehidupan di Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah bergabung dan berpartisipasi dalam volume ini. Semoga setiap halaman dalam Replik Volume III Tahun 2023 ini mencerahkan pikiran dan memberikan sudut pandang baru yang mendalam tentang Fakultas Hukum Undip. Mari kita bersama-sama mengulik realitas yang membingkai wawasan hukum di masa kini, sebagai landasan bagi perubahan yang lebih baik di masa depan. Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat pada volume kali ini, oleh karena itu kami menerima seluruh bentuk kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar kami dapat mengembangkan produk Replik menjadi lebih baik lagi.

Selamat membaca dan terima kasih!

Salam hangat,

Redaktur Pelaksana Replik
Jihara Naila Rifda

Struktur Organisasi



Pembina Mochammad Azhar, S.H., LL.M.

Dewan Redaksi Muhammad Ridho, Firnanda Anggie, Vanessa Kristina, Adri Siregar, Adriel Benedict, Faradisya Diandra Putri, Ega Kustiarahma, M. Rakha Farras

Pemimpin Umum M. Galuh Wiryadi Afattar

Wakil Bidang Organisasi M. Fikri Febrian

Wakil Bidang Produk Aqila Salsabilla

Sekretaris Umum Vihazmi Neyssa Haqiqie

Bendahara Umum Febiyanti Atini

Pemimpin Redaksi Vanya Jasmine Haninda

Redaktur Media Online Agistya, Syifa Aninda

Redaktur Artistik Carissa Maharani

Redaktur GKTv Faizal Rohman

Redaktur Pelaksana Jurnal Putri Zahra

Redaktur Pelaksana Buku dan Tabloid Maulisna Ainun Nisa

Redaktur Pelaksana Majalah Shella Amelia Putri

Redaktur Pelaksana Replik Jihara Naila Rifda

Staf Redaksi Aine Lilla, Izzul, Annisa, Puti, Ika, Krisna, Maharani, Ardan, Victor, Syifa Silfia

Pemimpin PSDM Alifannisa Akmalhadi

Kasubdiv Harmonisasi Chaterine Rugun

Kasubdiv Kaderisasi Robby Ardiansyah

Staf PSDM Devi, Dhiyaa, Khusnul, Nadia, Nisa, Putri, Savita, Shava, Tiara, Zaky

Pemimpin Perusahaan Bunga Diah Ayu Ferawati

Manajer Produksi dan Distribusi

Perusahaan Alya Nelvina

Manajer Rumah Tangga Keuangan Perusahaan Mercy Audy

Manajer Iklan dan Promosi Calvin Sumbayak

Staf Perusahaan Cindy, Fadilla, Haniifah, Haura, Jofana, Sidney

Pemimpin Humas Rizqi Wiratama Putri

Kasubdiv Eksternal Humas Dina Oktaviani

Kasubdiv Internal Humas Putri Rahmanda

Staf Humas Adi, Bening, Bunga, Devio, Kyran, Nadia Ariqa, Nasywa, Ria, Siti Ilya, Yesi, Zalfaritza

Pemimpin Litbang Lery Kristofer Panjaitan

Kasubdiv Riset dan Kajian Litbang Rose Febiola Nababan

Kasubdiv Survei dan Olah Data Litbang Siska Utami

Staf Litbang Asri, Brian, Dyandra, Intan, Isna, Khaiqal, Farozdaq, Nasywa Julia, Nur Sopiah, Rizki, Syauqina, Tiara Sifa, Vionidya, Widi

ILUSTRASI SAMPUL OLEH

M. Galuh Wiryadi Afattar,
Aqila Salsabilla, Carissa Maharani

TATA LETAK OLEH
Carissa Maharani



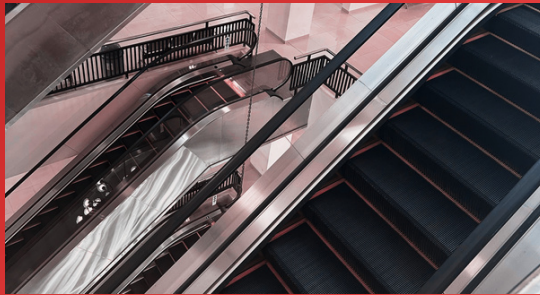
Daftar Isi



01

LAPORAN UTAMA

Menilik Perkembangan
Fakultas dengan Slogan
"Kampus Progresif"



05

LAPORAN KHUSUS

Manis Pahit Berkuliah di
Fakultas Hukum
Universitas Diponegoro
Kampus Jepara dari
Pandangan Mahasiswa



08

KUPAS TUNTAS

Kupas Tuntas Keberadaan
Asisten Dosen di
Fakultas 4 Pilar



10

PRO KONTRA

Dua atau Tiga Tahun,
Berapa Lama Waktu yang
Ideal Untuk
Berorganisasi?

13

POJOK SEMARANG

Destinasi Menarik bagi
Mahasiswa di Daerah
Pleburan Kota Semarang



16

LENSA MAHASISWA

Realita Fakultas Hukum
Universitas Diponegoro

17

INFOGRAFIS

Where to Go, Kalau Lagi
Gabut di Kampus?



Gambar: Homecare24

Menilik Perkembangan Fakultas dengan Slogan “Kampus Progresif”

Sejarah panjang Fakultas dengan slogan “Kampus Progresif” di Universitas Diponegoro dimulai sejak tahun 1960-an. Sebagai fakultas tertua di Undip dan titik awal berdirinya universitas ini, Fakultas Hukum muncul berawal dari dibukanya Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat oleh Mr. Imam Bardjo selaku Presiden Universitas dengan Mr. R. Soebijono Tjitrowinoto sebagai Dekan pertama. Fakultas Hukum dan Masyarakat terdiri atas dua bagian, yaitu Bagian Hukum dan Bagian Sosial Politik. Penggabungan ini dilaksanakan karena pada saat itu Departemen Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan melarang pendirian Akademi Administrasi Negara sebagai entitas tersendiri. Seiring berjalannya waktu, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No. 116 Tahun 1968 tanggal 2 Desember 1968, mulai 1 Januari 1969, Bagian Sosial dan Politik tersebut diubah statusnya menjadi Fakultas Sosial dan Politik. Sejak saat itu, nama Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat diubah menjadi “Fakultas Hukum.”

Seiring perkembangannya, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan pendidikan tingkat lanjut bagi lulusan sarjana hukum di kota Semarang, pada tahun 1980/1981 diadakan Program Pendidikan Pascasarjana (S2) Ilmu Hukum. Langkah ini

diresmikan melalui Surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi kepada Universitas Indonesia Nomor 325/D/T82, tanggal 21 April 1982, yang mengaitkan penyelenggaraan S2 dengan Kegiatan Pengumpulan Kredit (KPK) terhubung pada Program Pendidikan Pascasarjana Universitas Indonesia. Kemudian, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No. 155/DIKTI/Kep/1993, Program Pendidikan Pascasarjana tersebut menjadi mandiri sebagai Program Magister (S2) Ilmu Hukum Universitas Diponegoro. Guna memberikan layanan yang lebih luas kepada masyarakat, Program Magister Ilmu Hukum menjalin kerjasama dengan Kejaksaan Agung RI (Surat Perjanjian No. B.450/C15/1998 dan No.01/PT09/PMIH/KS/1998), membuka Program Khusus S2 Kejaksaan, serta bekerja sama dengan Departemen Kehakiman dan HAM (Surat Perjanjian Kerjasama No. M 398.KP.11 tahun 1999) yang membuka Program Khusus S2 Departemen Kehakiman dan HAM.

Selain Program Magister Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Diponegoro juga memunculkan Program Studi Magister Kenotariatan. Program ini merupakan pengembangan dari Pendidikan Spesialis (Sp I) yang dimulai pada tahun 1981. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal

Pendidikan Tinggi Nomor 81/Dikti/Kep/2000 tanggal 7 April 2000, Program Pendidikan Spesialis Notariat (Sp.1) berubah status menjadi Program Magister Kenotariatan, efektif sejak tahun akademik 2000/2001. Selanjutnya, sebagai langkah progresif, Fakultas Hukum membuka Program Pendidikan Doktor (Strata 3) Ilmu Hukum, sesuai dengan Surat Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud RI Nomor 207/DIKTI/Kep/1995 tanggal 15 Juli 1995. Program ini bertujuan menghasilkan lulusan dengan wawasan luas, kemampuan penalaran kritis, dan kepekaan intelektual terhadap isu-isu kemanusiaan. Kemudian, pada tahun 2012, pengelolaan Program Magister Ilmu Hukum, Program Magister Kenotariatan, dan Program Doktor Ilmu Hukum berpindah di bawah naungan Fakultas Hukum Universitas Diponegoro, sebelumnya berada di bawah Program Pasca Sarjana.

Seiring berjalannya waktu, Fakultas Hukum Undip terus berkembang sejalan dengan visi Fakultas, yakni menjadi Fakultas Hukum yang progresif berdasarkan nilai-nilai Pancasila menuju pengembangan keilmuan yang berbasis riset berkelas dunia pada tahun 2025. Berbicara mengenai slogan "kampus progresif" yang digunakan oleh Fakultas Hukum Undip dan terkenal slogan ini, pastinya kita mengenal figur Prof. Dr. Satjipto Rahardjo, S.H., yang telah menghadirkan solusi terhadap tantangan hukum di Indonesia dengan mengusulkan hukum progresif sebagai alternatif perbaikan sistem hukum yang ada di Indonesia. Kebutuhan akan hukum progresif dengan pendekatan yang komprehensif dan multidisipliner menjadi kunci utama untuk memahami dasar pemikiran di balik konsep hukum progresif. Beberapa asumsi yang perlu diperhatikan dalam konteks hukum progresif antara lain bahwa hukum bertujuan untuk kepentingan manusia, dan bukan sebaliknya. Hukum progresif mendorong manusia memiliki pola pikir yang progresif, tidak hanya terpaku pada hukum yang ada. Konsep hukum yang terus berkembang mengikuti perubahan

sosial dalam masyarakat, menuntut manusia untuk terus berkembang agar bisa mengikuti perkembangan tersebut. Dalam perspektif hukum progresif, dasar asumsinya bahwa tujuan hukum adalah membawa manusia menuju kehidupan yang adil, sejahtera, dan bahagia. Hukum progresif menolak keadaan yang stagnan, selalu berkembang mengikuti perubahan sosial masyarakat. Pelaksanaan hukum lebih menekankan pada perilaku, menggali lebih dalam isi dan makna undang-undang, serta melibatkan empati dan hati nurani. Hukum progresif selalu ingin berkontribusi untuk mencapai kondisi yang lebih baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa slogan "kampus progresif" mencerminkan tekad untuk tidak stagnan dalam pencapaian ilmu pengetahuan, tetapi justru selalu berupaya beradaptasi, memperbarui, serta mengembangkan pendekatan yang relevan dalam proses pendidikan. Slogan ini juga menjadi cermin dari komitmen fakultas dalam merangkul inovasi dalam pembelajaran, pengembangan riset hukum yang berkualitas, serta upaya mendukung mahasiswa dalam menciptakan solusi hukum yang inovatif dan progresif.

Progresivitas Fakultas Hukum Undip juga tercermin dalam perkembangan akademisnya yang tidak hanya memusatkan perhatian pada skala nasional, tetapi juga melibatkan mahasiswa dan dosen dalam pengalaman internasional. Fakultas Hukum Undip menyediakan berbagai program internasional di tingkat fakultas dan program studi, seperti *Student Exchange*, *Summer Courses*, dan sejenisnya. Fakultas Hukum Undip juga aktif dalam mengembangkan kurikulum, meningkatkan fasilitas belajar, dan melakukan penelitian di berbagai bidang hukum. Selain itu, Fakultas Hukum Undip juga mengembangkan berbagai program dan kegiatan akademik, seperti seminar, lokakarya, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pembentukan karakter mahasiswa dan penguatan kapasitas ilmiah. Melalui perkembangan ini, Fakultas Hukum Undip

berhasil meraih akreditasi unggul pada tahun ini, sebagaimana tertera dalam Surat Keputusan Direktur Dewan Eksekutif BAN-PT 9869/SK/BAN-PT/Akred-Itnl/S/I/2023. Tak hanya pengembangan dari sisi sarana dan prasarana, peminatan di Fakultas Hukum Undip juga telah mengalami evolusi yang signifikan seiring dengan kebutuhan di dunia hukum. Saat ini terdapat berbagai pilihan peminatan yang tersedia meliputi Hukum Pidana, Dasar-Dasar Ilmu Hukum, Hukum dan Masyarakat, Hukum Perdata Barat, Hukum Adat, Islam dan Agraria, Hukum Tata Negara, Hukum Administrasi Negara, dan Hukum Internasional. Setiap peminatan yang ada, mempelajari hukum dari berbagai bidang dan sisi.

Konsentrasi peminatan yang pertama ialah Hukum Pidana yang di mana peminatan ini hampir selalu tersedia di setiap Fakultas Hukum di Indonesia. Peminatan ini mempelajari tentang masalah-masalah dasar hukum pidana Indonesia, seperti masalah penghukuman dan gagasan pemasyarakatan, serta memahami masalah pembaharuan hukum di Indonesia. Peminatan Hukum Pidana merupakan salah satu peminatan yang sangat diminati di kalangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan banyaknya ahli hukum pidana yang dilahirkan di Fakultas Hukum Undip. Salah satu tokoh besar yang juga menjadi bagian dari perumusan KUHP Baru, yakni Prof. Dr. Barda Nawawi Arief, S.H. Selanjutnya terdapat peminatan Hukum Perdata yang juga cukup populer di kalangan mahasiswa. Peminatan ini terbagi menjadi lima konsentrasi, yakni Hukum Agraria yang mempelajari seperangkat aturan di Indonesia yang mengatur mengenai Bumi, Air, Ruang Angkasa, dan Kekayaan alam yang terkandung di dalamnya; Hukum Adat, yang mempelajari hukum kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat adat atau biasa dikenal hukum asli di Indonesia; Hukum Islam yang mempelajari aturan, patokan, dan kaidah Undang-Undang yang berasal dari Islam untuk

kehidupan manusia secara menyeluruh; Hukum Bisnis yang dikhususkan untuk mempelajari hukum di bidang kegiatan bisnis, seperti kegiatan di pasar modal, perbankan dan pembiayaan; dan Hukum Perdata Barat yang memfokuskan pada sekumpulan kaidah hukum yang mengatur hubungan antara subjek satu dengan subjek lain. Ruang lingkup dari Hukum Perdata Barat adalah perjanjian atau perikatan, perkawinan, perceraian, waris dan jaminan.

Adapun konsentrasi peminatan Hukum Tata Negara dan Hukum Administrasi Negara. Pada umumnya, Hukum Administrasi Negara merupakan bagian dari Hukum Tata Negara. Namun, di Fakultas Hukum Undip, kedua bidang ini dipisahkan secara tajam baik mengenai sistematikanya maupun isinya. Dalam Peminatan Hukum Tata Negara, hal yang dipelajari ialah hukum yang mengatur organisasi negara, yakni meliputi bentuk negara, bentuk pemerintahan, bentuk lembaga-lembaga negara dan kewarganegaraannya, hubungan antara pemerintah pusat dengan daerah, hubungan antar lembaga negara serta hak dan kewajiban warga negara. Di sisi lain, Peminatan Hukum Administrasi Negara mempelajari secara detail tentang peraturan-peraturan yang mengatur bagaimana pejabat negara atau administrasi negara menjalankan tugas dan fungsinya. Selanjutnya, terdapat peminatan Hukum Acara yang mempelajari prosedur atau cara beracara dalam mengajukan, memeriksa, dan memutuskan perkara di ranah perdata atau pidana. Tak hanya hukum nasional saja yang dapat dipelajari di Fakultas Hukum Undip, terdapat Peminatan Hukum Internasional bagi mahasiswa yang minat mengkaji hukum berskala internasional. Peminatan ini memiliki fokus pada subjek-subjek hukum internasional seperti negara dan organisasi internasional, bagaimana subjek-subjek tersebut berinteraksi dengan hukum internasional, salah satunya melalui perjanjian internasional.

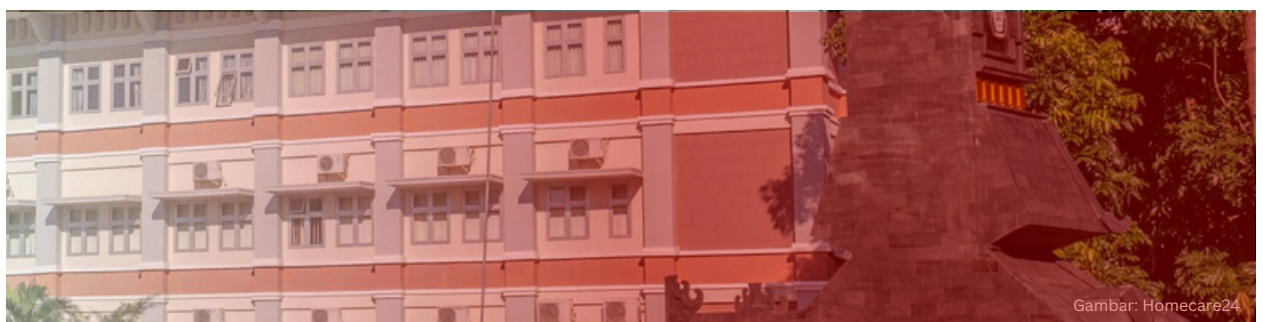


Gambar: Homecare24

Selain peminatan yang mengkaji hukum secara yuridis-normatif, di Fakultas Hukum juga terdapat peminatan yang harus dikaji dengan metode yuridis-empiris atau socio legal. Ada 2 peminatan yakni Peminatan Dasar-Dasar Ilmu Hukum yang mengkaji prinsip-prinsip pokok yang menjadi dasar bagi eksistensi hukum. Singkatnya, hukum dipelajari dari sisi filosofisnya sehingga mata kuliah wajib yang nantinya akan dikaji oleh mahasiswa yakni Logika Hukum, Filsafat Logika dan Etika, Penemuan Hukum, Sejarah Hukum. Yang kedua ialah Peminatan Hukum dan Masyarakat yang uniknya, peminatan ini hanya ada di Universitas Diponegoro. Peminatan ini mengkaji hukum dari segi penerapannya dalam kehidupan masyarakat secara konkret. Ruang Lingkupnya sendiri sangat luas yakni mencakup seluruh bidang hukum ditambah pijakan sosiologis dan dikaji secara empiris.

Dengan demikian, kita dapat mengamati keadaan sosial, situasi sosial, serta dinamika dalam masyarakat, sehingga dapat menerapkan Hukum Positif (Undang-Undang) di dalam masyarakat dengan akurat dan tepat sasaran. Peminatan ini juga lebih mendekatkan dengan pemahaman hukum progresif yang diusung oleh Prof. Satjipto Rahardjo.

Sebagai penggiat hukum yang progresif, mahasiswa Hukum juga diharapkan mampu memaksimalkan peran serta dan fungsinya untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Mahasiswa Hukum juga perlu memahami sensitivitas dalam mempelajari hukum, khususnya ilmu hukum progresif. Sebagai penerus bangsa, mereka dituntut untuk memahami makna keadilan dari hukum, tidak hanya melihat dari hukum yang berlaku, tetapi juga menggunakan hati nurani dan pemikiran progresif untuk mencapai keadilan yang sejati.



Gambar: Homecare24

Penulis: Jihara Naila Rifda



Gambar: undip.ac.id

Manis Pahit Berkuliah di Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Kampus Jepara dari Pandangan Mahasiswa

Universitas Diponegoro atau yang biasa disebut Undip merupakan salah satu kampus bergengsi di Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 1957. Saat ini, Undip memiliki 11 fakultas dan 2 sekolah, salah satunya yakni Fakultas Hukum. Dilansir dari *website* Fakultas Hukum Undip, Fakultas Hukum merupakan fakultas tertua di Undip yang dulu bernama Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat. Seiring berjalannya waktu, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No. 116 Tahun 1968 tanggal 2 Desember 1968, mulai 1 Januari 1969, Bagian Sosial dan Politik tersebut diubah statusnya menjadi Fakultas Sosial dan Politik. Sejak saat itu, nama Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat diubah menjadi "Fakultas Hukum."

Pada awalnya, bersama fakultas-fakultas lainnya, Fakultas Hukum Undip berada di kelurahan Pleburan, kecamatan Semarang Selatan, Semarang. Namun, sejak tahun 2009, Fakultas Hukum Undip pindah dan kini menjalankan kegiatan perkuliahan di kecamatan Tembalang, Semarang. Lokasi baru ini dahulunya merupakan bekas kediaman Gouverneur van Midden Java yang sekarang dikenal sebagai Wisma Perdamaian. Gedung di kecamatan Tembalang, seperti Gedung Prof. Dr. Satjipto Rahardjo, S.H., dan Gedung Prof. Yasin Tasyrif, S.H., M.H., digunakan untuk

perkuliahan Program Studi (Prodi) Sarjana Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. Sementara itu, perkuliahan Program Studi Magister Ilmu Hukum dan Program Studi Magister Kenotariatan masih tetap berlangsung di kampus Pleburan.

Tahun Akademik 2021/2022, Universitas Diponegoro membuka dua Program Studi (Prodi) Sarjana S1 di Kampus Teluk Awur Jepara. Kedua Prodi S1 tersebut adalah Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum dan Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran. Alasan dibukanya dua Program Studi (Prodi) Sarjana di Jepara dijelaskan dalam *talkshow* Kartini FM 94,2 dengan tema "Mengetahui Lebih Dekat Kampus Undip" bersama Rektor Universitas Diponegoro yakni Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum. Dalam *talkshow* ini, Prof. Yos menjelaskan beberapa alasan yang menjadi pertimbangan dibukanya dua Program Studi tersebut adalah, selain dikarenakan Program Studi Ilmu Hukum dan Program Studi Keperawatan sudah memiliki Akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan mendapat pengakuan internasional, keberadaan Kampus Jepara diharapkan dapat menjadi alternatif bagi warga Jepara yang berkeinginan untuk menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro. Selain itu, hadirnya kampus ini diharapkan mampu memberikan dampak

positif bagi UMKM sekitar, sambil mempermudah akses bagi mereka yang tinggal di daerah Jepara untuk menempuh pendidikan di Undip.

Tahun 2023, Universitas Diponegoro mengeluarkan Surat Edaran Rektor No. 5 Tahun 2023 tentang Metode Perkuliahan dan Kegiatan Kemahasiswaan Undip Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023. Surat Edaran ini menginformasikan bahwa semua perkuliahan dilakukan secara tatap muka bagi semua mahasiswa dan strata pendidikan. Selanjutnya, pada tanggal 17 Maret 2023, Undip secara resmi meluncurkan perkuliahan di Kampus Jepara yang bertempat di Gedung MSTP Kampus Undip Teluk Awur Jepara. Acara peluncuran tersebut dihadiri oleh Rektor Undip dan beberapa jajaran pimpinan universitas. Sebanyak 37 mahasiswa angkatan 2021 dan 48 mahasiswa angkatan 2022 mulai melakukan perkuliahan di Kampus Jepara. Pemukulan gong oleh Rektor menjadi simbol dimulainya kegiatan perkuliahan di kampus tersebut. Peluncuran Kampus Jepara ini menjadi tonggak penting dalam upaya Undip untuk menyediakan akses pendidikan tinggi yang lebih luas dan terjangkau bagi masyarakat Jepara.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Kampus Jepara, yakni terkait dengan pemenuhan sarana dan prasarana yang terdapat di Kampus Jepara, narasumber berpendapat bahwa sarana dan prasarana di Kampus Jepara dapat dikatakan layak. Meskipun di Kampus Jepara belum terdapat kantin, namun sebagai gantinya mahasiswa mendapatkan makanan dari pihak kampus. Selain itu, Kampus Jepara juga sedang dalam tahap proses pembangunan dan renovasi. Kebutuhan mahasiswa dalam sarana dan prasarana yang belum terpenuhi masih diusahakan oleh pihak kampus demi kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun beberapa fasilitas yang telah dipenuhi dengan berjalannya waktu yakni terdapatnya pemasangan CCTV untuk keamanan kampus, pembangunan lapangan voli yang dapat digunakan mahasiswa, juga tempat ibadah salat. Aspirasi dari mahasiswa juga telah terealisasi satu persatu, seperti penambahan AC dan pembatasan *shaf* salat untuk laki-laki dan perempuan telah dipenuhi.

Dalam aspek sarana dan prasarana, narasumber mengatakan bahwa bagian yang masih bisa diperbaiki oleh pihak kampus adalah terkait kenyamanan maupun fasilitas yang terdapat di ruang kelas yang masih perlu diperbaiki. Kendala yang sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran adalah Wi-Fi yang mati dan jaringan yang susah diakses. Hal tersebut menjadi keluhan mahasiswa karena menghambat kegiatan proses belajar mengajar.

Aspirasi masih terus disampaikan oleh mahasiswa Kampus Jepara dengan berbagai cara, salah satunya melalui Senat Mahasiswa. Senat Mahasiswa sebagai pihak perwakilan mahasiswa, beberapa kali telah mengadakan forum untuk penyampaian aspirasi secara formal (teknis) dengan mengundang pihak kampus dan perwakilan mahasiswa Kampus Jepara. Selain mengadakan forum secara formal, mahasiswa Kampus Jepara yang didampingi oleh Senat untuk melakukan penyampaian aspirasi secara langsung kepada Dekan Fakultas Hukum Universitas Diponegoro, Prof. Dr. Retno Saraswati, S.H., M.Hum.

Adapun aspirasi yang disampaikan oleh mahasiswa yakni mengenai ketidakpastian yang mendera angkatan 2021 pada semester 6, di mana mereka menginginkan konfirmasi dari pihak kampus agar mahasiswa yang sudah memasuki semester 6 bisa kembali ke kampus yang berada di Tembalang, Semarang. Keluhan tersebut disuarakan karena di

semester ini, mahasiswa Fakultas Hukum mulai fokus pada konsentrasi peminatan dalam pembuatan skripsi nanti. Selain keluhan tentang kepastian angkatan 2021, mahasiswa juga menyampaikan aspirasi tentang perbaikan maupun pemenuhan fasilitas yang belum terealisasi. Aspirasi yang disampaikan oleh mahasiswa Kampus Jepara telah diterima dan ditanggapi dengan baik oleh pihak kampus.

Permasalahan bagi mahasiswa kampus Jepara yang dianggap kurang terdengar yakni terkait dengan kegiatan pembelajaran di Kampus Jepara dengan sistem dua minggu berturut-turut untuk mata kuliah yang sama, termasuk Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) pada dua minggu tersebut. Sistem tersebut dinilai sangat memberatkan bagi mahasiswa karena banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen dengan jangka waktu yang relatif singkat, ditambah dengan waktu pembelajaran yang dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB.

Selain itu, terdapat masalah yang di mana beberapa dosen tidak memberikan toleransi terhadap mahasiswa yang absensi dari perkuliahan dikarenakan sakit maupun izin. Salah satu kasus yang pernah terjadi ketika seorang mahasiswa absen dari perkuliahan dikarenakan sakit, dan ia juga telah mencantumkan bukti berupa surat keterangan sakit dari dokter, namun alasannya tidak diterima oleh dosen, sehingga mahasiswa tersebut dinyatakan alfa pada jam itu. Kendala keha-

ran turut dirasakan bagi mahasiswa yang sedang mengikuti perlombaan dengan durasi yang cukup panjang, imbas dari hal tersebut mahasiswa akan mengulang mata kuliah yang ia tinggalkan pada semester 6 di Kampus Tembalang, karena di Kampus Jepara sendiri mata kuliahnya telah dipaketkan. Mahasiswa Jepara sempat meminta diadakannya semester pendek untuk pengulangan mata kuliah, namun aspirasi tersebut tidak diterima karena Fakultas Hukum Undip tidak menerapkan semester pendek. Mahasiswa Kampus Jepara juga menyampaikan keluhan terkait dengan organisasi mahasiswa yang mereka ikuti. Jarak yang jauh dan akses jalan yang sulit membuat mereka susah mengatur waktu untuk organisasi.

Akhir kata, mahasiswa Fakultas Hukum Kampus Jepara menyampaikan harapan agar kondisi di Kampus Jepara dapat terus ditingkatkan ke depannya. Mereka berharap agar fasilitas di Fakultas Hukum Kampus Jepara dapat ditingkatkan, seperti perbaikan proyektor kelas, penambahan buku di perpustakaan, dan pembangunan kantin. Selain itu mereka juga menyampaikan agar pihak kampus dapat memperbaiki kendala jaringan Wi-Fi yang sering mati. Harapan lainnya mencakup upaya bersama dengan pemerintah daerah setempat untuk mengatasi masalah penerangan yang minim, dengan tujuan mencegah terjadinya kecelakaan atau aktivitas kriminal. Selain aspek fisik, mahasiswa juga berharap agar tidak ada lagi diskriminasi dalam perkuliahan maupun dalam berorganisasi di masa depan.



Penulis: Nur Sopiah



Gambar: undip.ac.id

Kupas Tuntas Keberadaan Asisten Dosen di Fakultas 4 Pilar

Asisten Dosen atau yang biasa disebut dengan “asdos” adalah peran yang pada umumnya diberikan kepada seseorang dengan tujuan untuk membantu dosen dalam keberjalanan perkuliahan. Apabila menilik peran asdos di fakultas sains dan teknologi, pandangan mahasiswa terhadap asdos tentunya lekat dengan praktikum dan pengawasan terhadap aktivitas pembelajaran di laboratorium. Berbeda dengan fakultas di rumpun keilmuan sains dan teknologi, eksistensi dan peran asisten dosen di Fakultas Hukum hingga saat ini belum memiliki angin segar. Tidak adanya ketetapan yang mengatur tentang eksistensi asisten dosen menjadi alasan utama timbulnya pertanyaan mengenai keberadaan asisten dosen di Fakultas Hukum. Meskipun demikian, keberadaan asisten dosen dengan status tidak resmi dapat dengan mudah ditemukan di lingkungan kampus. Salah satunya ialah Luthfi Rafsanjani, mahasiswa magister yang sebelumnya telah menempuh pendidikan sarjana di Fakultas Hukum Universitas Diponegoro.

Menurut Luthfi, terdapat dua jenis asisten dosen di Fakultas Hukum, yaitu asisten dosen yang merupakan seorang dosen dan mahasiswa yang berperan sebagai asisten dosen. Kedua jenis asisten dosen ini memiliki perbedaan dalam menjalankan perannya. Seorang Asdos yang merupakan dosen

pada umumnya adalah dosen baru yang belum memiliki SKS dan masih dalam tahap adaptasi. Asisten tipe ini memiliki kewenangan untuk membantu pemberian nilai dan pengajaran terhadap mahasiswa. Sementara itu, asisten dosen yang merupakan seorang mahasiswa hanya memiliki kewenangan dalam membantu dosen pada aspek yang sifatnya personal dengan turut serta dalam penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh dosen yang bersangkutan.

Pemberian bantuan penelitian yang diberikan oleh mahasiswa sebagai asisten dosen dapat berupa keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan Riset Dosen dan Mahasiswa (RDM) yang sedang gencar digalakkan. Melalui kegiatan RDM, mahasiswa dan dosen akan terlibat dalam sebuah tim yang akan berkolaborasi untuk melakukan penelitian melalui tahapan pengajuan proposal hingga penyusunan *output* penelitian dalam publikasi jurnal. Tentunya hal tersebut merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi mahasiswa yang memiliki ketertarikan pada bidang riset dan kepenulisan. Melalui RDM, mahasiswa dan dosen dapat bertukar informasi mengenai topik-topik yang sebelumnya tidak didapatkan pada pembelajaran di ruang kelas. Selain itu, asisten dosen mahasiswa turut membantu keberlangsungan tugas pengabdian yang diselenggarakan

oleh dosen tersebut. Pemberian materi dalam rangkaian acara pengabdian memang dilaksanakan oleh dosen yang bertugas, akan tetapi mahasiswa dapat membantu pada tahap persiapan pemaparan.

Tidak sampai di situ, Luthfi turut menambahkan bahwa keberadaan asisten dosen juga membantu dalam pelaksanaan hal-hal yang sifatnya administratif, seperti pelaporan secara berkala terkait inventarisasi jumlah penelitian yang telah dilakukan, bentuk *output* yang dihasilkan, lokasi tempat pengabdian, dan sebagainya yang kemudian akan diakumulasikan dalam laporan semester berupa Daftar Usulan Penilaian Angka Kredit (DUPAK).

Keberadaan asisten dosen tentunya memiliki banyak manfaat baik untuk mahasiswa maupun dosen yang bersangkutan. Keberadaan asisten dosen sangat membantu menunjang kinerja dosen dalam melakukan pengajaran dan pelaksanaan penelitian serta pengabdian. Sedangkan manfaat bagi mahasiswa didapatkan melalui perannya tersebut, seorang mahasiswa dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, serta relasi yang dimiliki.

Seorang asisten dosen memiliki kesempatan lebih banyak untuk bertukar pikiran dan membahas materi perkuliahan daripada melalui diskusi di ruang kelas yang terbatas oleh SKS. Selain itu, asisten dosen memiliki kesempatan untuk ikut serta menemani pada konferensi nasional maupun internasional serta pertemuan-pertemuan lainnya yang dihadiri oleh dosen yang bersangkutan. Melalui perjalanan tersebut, tentunya asisten dosen akan memiliki pengalaman menarik serta kesempatan untuk bertemu, bertukar sapa, dan membuat relasi dengan tokoh-tokoh hebat. Tidak sampai disitu, seorang mahasiswa yang menjadi asisten dosen memiliki kesempatan untuk bersinggungan lebih dekat dengan dunia publisitas pada jurnal nasional dan internasional. Tentunya hal tersebut merupakan pencapaian berharga bagi mahasiswa yang memiliki ketertarikan dalam dunia riset dan kepenulisan.

Akan tetapi, hingga saat ini belum terdapat wadah informasi terintegrasi yang dapat menaungi kebutuhan akan asisten dosen, sehingga sampai saat ini eksistensi seorang asisten dosen masih bersifat insidental. Maka dari itu, keberadaan asisten dosen di Fakultas Hukum merupakan sesuatu yang perlu disegerakan peresmiannya agar tercipta kemudahan bagi dosen dan mahasiswa yang membutuhkan bantuan dan tertarik untuk turut serta dalam pembantuan.



Gambar: Homecare24

Penulis: Nasywa Julia Tiaradevi



Gambar: undip.ac.id

Dua atau Tiga Tahun, Berapa Lama Waktu yang Ideal Untuk Berorganisasi?

Sejauh mana waktu yang ideal bagi mahasiswa untuk terlibat dalam Organisasi Mahasiswa atau Unit Kegiatan Mahasiswa? Tiga tahun penuh dedikasi, ataukah dua tahun yang lebih singkat?

Di masa perkuliahan, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri. Tidak hanya melalui pemberian materi di kelas oleh dosen, melainkan juga melalui aktivitas kemahasiswaan di luar jam perkuliahan seperti mengikuti Organisasi Mahasiswa (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Ormawa dan UKM adalah wadah aktivitas kemahasiswaan di ruang lingkup kampus yang dibentuk untuk memfasilitasi bakat, minat, serta potensi mahasiswa. Ormawa dan UKM dapat memberikan pengalaman-pengalaman baru yang luar biasa bagi mahasiswa untuk mengasah serta mengembangkan potensi diri. Melalui kegiatan Ormawa atau UKM, mahasiswa dapat menambah wawasan baru, memperluas koneksi, melatih jiwa kepemimpinan, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan manajemen waktu. Mahasiswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan *soft skills* maupun *hard skills* yang dapat berguna di dunia kerja. Hal-hal tersebut yang pada umumnya membuat mahasiswa tertarik untuk mengikuti Ormawa dan UKM selama masa perkuliahan.

Mahasiswa dapat bergabung dengan Ormawa dan UKM sejak semester dua hingga semester tujuh, atau selama tiga tahun kepengurusan. Namun, beberapa mahasiswa beranggapan bahwa tiga tahun adalah waktu yang terlalu lama untuk mengikuti Ormawa ataupun UKM. Waktu yang ideal untuk menjadi anggota Ormawa dan UKM kerap kali menjadi perdebatan di kalangan mahasiswa. Sebagian menganggap bahwa tiga tahun merupakan waktu yang ideal bagi mahasiswa untuk memaksimalkan pengalaman di Ormawa ataupun UKM, sebagian lagi menganggap bahwa mahasiswa tidak perlu mendedikasikan tiga tahun masa perkuliahan untuk Ormawa dan UKM. Sebagian berpendapat bahwa dua tahun sudah ideal. Alasannya, dengan mengikuti Ormawa atau UKM selama dua tahun, mahasiswa dapat lebih leluasa mencoba kegiatan-kegiatan lainnya, seperti pertukaran pelajar atau magang. Lebih dari itu, waktu dua tahun juga memberikan kesempatan untuk lebih fokus pada tugas akhir atau skripsi. Kedua pendapat tersebut memiliki alasan tersendiri.

Ormawa dan UKM adalah wadah bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan diri, namun sebagian mahasiswa menganggap bahwa tiga tahun kepengurusan adalah waktu yang terlalu lama untuk dihabiskan di

organisasi. Alasannya adalah Ormawa dan UKM seringkali menyita waktu. Sebagian orang mungkin bisa mengikuti kegiatan lain seperti magang atau lomba di samping menjadi anggota Ormawa dan UKM, tapi sebagian orang lain kesulitan untuk fokus di berbagai hal. Sebagian besar mahasiswa lulus dalam waktu sekitar 4 tahun, yang artinya apabila mereka mengikuti Ormawa atau UKM selama 3 tahun, mereka hanya memiliki waktu 1 tahun untuk mendapatkan pengalaman lain di luar Ormawa dan UKM. Bagi mereka pengalaman berorganisasi cukup dijadikan sebagai persiapan awal untuk mengasah kemampuan diri, seperti keterampilan komunikasi, keterampilan kepemimpinan, keterampilan manajemen waktu, kemampuan beradaptasi, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan kerja tim, kreativitas dan inovasi, etika kerja dan kepatuhan.

Orang-orang yang menganggap ikut UKM selama 2 tahun sudah ideal berpendapat bahwa masa perkuliahan harus dimanfaatkan untuk mencoba berbagai macam pengalaman, tidak hanya pengalaman di organisasi ataupun UKM melainkan juga pengalaman dari kegiatan-kegiatan lain. Dengan mengikuti UKM selama 2 tahun, mahasiswa dapat menggunakan 2 tahun lainnya dalam masa perkuliahan untuk fokus pada kegiatan-kegiatan selain berorganisasi, seperti mencoba pertukaran pelajar atau magang. Selain mempunyai lebih banyak waktu untuk leluasa mencoba kegiatan-kegiatan kemahasiswaan lainnya, mahasiswa juga dapat mendedikasikan tahun terakhir perkuliahan untuk fokus pada tugas akhir atau skripsi. Maka, masa perkuliahan dapat dipergunakan untuk mengikuti Ormawa atau UKM selama dua tahun, kemudian dapat difokuskan untuk studi akhir, pencapaian akademik lainnya, ataupun kegiatan-kegiatan lainnya.

Namun, perlu diakui bahwa perkembangan jenjang karir di dua tahun kepengurusan lebih sempit daripada tiga tahun kepengurusan. Pada umumnya, posisi di tahun pertama kepengurusan adalah sebagai staf, kemudian di tahun kedua sebagai staf ahli, dan di tahun ketiga sebagai Badan Pengurus Harian (BPH). Apabila mengikuti organisasi selama dua tahun kepengurusan saja, seringkali jenjang karir yang dapat dicapai hanya sampai staf ahli karena hanya sebagian Ormawa atau UKM yang merekrut anggota sebagai BPH di tahun keduanya. Kesempatan yang didapatkan sebagai staf ahli tentu tidak akan sebanyak kesempatan yang didapatkan ketika menempati posisi BPH. Bagi orang yang ingin mengikuti organisasi untuk menambah pengalaman di Curriculum Vitae (CV), memperbesar peluang untuk diangkat sebagai BPH Ormawa dan UKM tentunya akan menjadi pertimbangan dalam menempuh tahun ketiga sebagai anggota organisasi. Meskipun tidak menjadi BPH sekali pun, beberapa orang yang memang cocok dengan kesibukan berorganisasi lebih memilih untuk mengisi waktunya di tahun ketiga dengan program kerja Ormawa dan UKM. Ada juga argumen bahwa orang yang menjadi anggota Ormawa dan UKM selama tiga tahun akan lebih memahami seluk beluk kinerja dan dinamika dalam organisasi.

Pada dasarnya, waktu ideal untuk mengikuti Ormawa atau UKM tergantung pada diri dan tujuan masing-masing. Tiga tahun dapat dibilang terlalu lama untuk mengikuti organisasi bagi mahasiswa yang ingin mencoba berbagai macam pengalaman selama masa perkuliahan. Bagi mereka, dua tahun adalah waktu yang cukup untuk mengikuti Ormawa dan UKM sebagai langkah awal pengembangan diri, kemudian sisa waktunya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan lain.

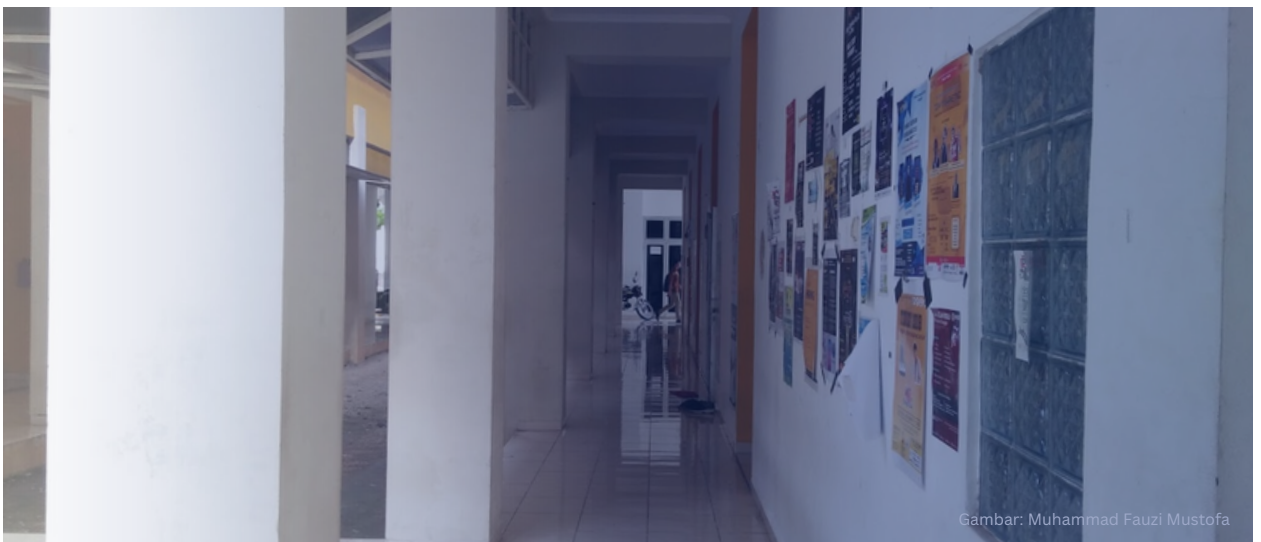


Gambar: student-center-undip.business

Selain itu, sebagian mahasiswa menganggap bahwa mengikuti organisasi di tahun terakhir perkuliahan akan merepotkan. Fokus yang seharusnya didedikasikan sepenuhnya untuk mengerjakan skripsi atau tugas akhir akan terpecah dengan urusan-urusan organisasi dan UKM.

Namun, hal tersebut kembali lagi pada diri masing-masing. Jika memang mahasiswa mampu membagi waktu dengan baik untuk kedua urusan tersebut, seharusnya mengikuti Ormawa atau UKM di tahun terakhir perkuliahan tidak akan mengganggu pengerjaan tugas akhir. Urusan organisasi dapat tetap berjalan tanpa melupakan kewajiban untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir.

Maka, tidak tepat apabila kegiatan organisasi dan UKM semata-mata dikatakan menghalangi seseorang untuk dapat mencoba pengalaman-pengalaman lain di luar kampus atau mengganggu pengerjaan tugas akhir. Hal tersebut tergantung pada diri masing-masing dalam mengelola waktunya dengan baik. Semua orang mempunyai tujuan yang berbeda-beda selama masa perkuliahan serta mempunyai kemampuan yang berbeda dalam mengelola waktu dan kegiatan-kegiatannya. Dua atau tiga tahun, mahasiswa itu sendiri lah yang menentukan waktu ideal bagi dirinya untuk mengikuti organisasi ataupun UKM. Waktu ideal berorganisasi harus disesuaikan dengan hal-hal yang ingin dicapai selama masa perkuliahan serta kemampuan diri sendiri.



Gambar: Muhammad Fauzi Mustofa

Penulis: Hanifah Febri Annisa



Gambar: Tribun Jateng

Destinasi Menarik bagi Mahasiswa di Daerah Pleburan Kota Semarang

Tahukah Anda? Universitas Diponegoro merupakan salah satu universitas ternama di Semarang yang diincar oleh banyak pelajar Indonesia. Jika ditelusuri secara mendalam, saat ini pusat aktivitas mahasiswa Undip berada di Kecamatan Tembalang, namun ternyata dahulu bangunan yang pertama kali didirikan sebagai kampus utama Undip berada di Pleburan. Saat ini, kampus Undip Pleburan yang berlokasi di Jalan Imam Bardjo No.5, Pleburan, Kecamatan Semarang Selatan, digunakan sebagai kampus utama Program Pascasarjana. Adapun jenis program studi di kampus Pleburan ini terdiri dari Program Pascasarjana, Fakultas Non Eksakta, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Komputer, UPT Bahasa Asing, dan UPT Mata Kuliah Umum.

Banyak dari mahasiswa Undip kampus Tembalang yang pergi ke daerah Pleburan untuk mengakses fasilitas yang lebih lengkap, misalnya perpustakaan, rumah sakit, instansi pemerintah, restoran, atau sekedar jalan-jalan dan *refreshing*. Kampus Undip Pleburan juga tidak kalah ramainya dengan kampus yang berada di Tembalang sehingga masyarakat memanfaatkan hal tersebut dengan membuka berbagai usaha di sekitar daerah Pleburan yang sekiranya akan dikunjungi oleh para mahasiswa. Jenis usaha yang dibangun oleh masyarakat pun bervariasi dan tentunya harga-harga yang dipatok

menyesuaikan dengan uang saku mahasiswa sehingga lebih *affordable* atau ramah di kantong anak kost. Berikut beberapa rekomendasi tempat yang dapat dikunjungi oleh para mahasiswa khususnya di sekitaran daerah Pleburan, Kota Semarang:

KEDAI ONYX



Gambar: Freddy Aldo

Kedai Onyx sering disebut sebagai *hidden gem* yang ada di kampus Undip Pleburan. Kedai ini berlokasi di Jalan Erlangga Tengah No. Kav. 16, Pleburan, Kecamatan Semarang Selatan dan sudah berdiri sejak Tahun 1999. Jika dilihat dari segi bangunannya, kedai ini memang terlihat seperti warung pada umumnya yang biasa saja, bahkan tempatnya sedikit sempit. Namun, yang membuat kedai ini berbeda dengan warung yang lainnya sehingga tetap bisa eksis dan masih ada sampai sekarang adalah karena menu makanan dan minumannya yang sangat banyak. Tipe menu yang disediakan meng-

ikuti selera konsumennya, yakni kebanyakan adalah mahasiswa dan pelajar. Contoh daftar menu yang dimaksud seperti *cheese burger*, *steak chicken single*, *beauty bento*, *jamaica glow*, *miracle blue*, *mango squash* dan masih banyak menu makanan dan minuman yang lainnya yang tidak kalah unik. Meskipun makanan yang disediakan di sini rata-rata *western food*, harganya tetap terjangkau sehingga tidak membuat kantong anak kost menjadi kering melinting karena harga makanannya dimulai dari belasan ribu. Minumannya juga masih bisa dibeli dengan merogoh kocek mulai dari lima ribuan saja. Tempat ini sangat direkomendasikan bagi Anda yang ingin membeli makanan dan minuman yang bisa ditemui di kafe atau restoran dengan *budget* yang hemat.

ES KRIM MAS BRO SEMARANG



Gambar: Yenni Oktya

Tempat di Pleburan yang wajib dikunjungi selanjutnya ialah Es Krim Mas Bro yang berlokasi di Jalan Kusuma Wardani No. 8, Pleburan, Kecamatan Semarang Selatan. Tempat ini menjadi salah satu tempat yang ramai dikunjungi, tidak hanya oleh kalangan mahasiswa tapi juga semua orang yang sering jalan-jalan di daerah Semarang Bawah. Menu yang paling populer sekaligus menjadi hidangan spesialis dari Es Krim Mas Bro adalah makanan ringan dan hidangan penutup atau *dessert*, utamanya es krim dengan limpahan *topping* buah-buahan, sereal, cokelat, oreo, dan lain-lainnya yang bisa disesuaikan dengan selera. Terkait berapa biaya yang harus dikeluarkan, Anda tidak perlu khawatir karena di Es Krim Mas

Bro ini, dimulai dari harga Rp15.000 saja Anda sudah dapat menikmati makanan dan minuman dengan porsi yang cukup memuaskan.

ALUNA HOME SPA



Gambar: Seputar Semarang

Kaum hawa harus wajib *list* tempat yang satu ini! Aluna Home Spa merupakan tempat *healing* yang paling disukai oleh para wanita, karena rekomendasi tempat yang satu ini bisa menjadi salah satu cara para wanita untuk dapat memanjakan dan mempercantik dirinya. Wanita yang mana *sih* yang tidak suka dengan perawatan diri? Hampir semua wanita bakal menyukai tempat seperti ini karena merawat diri dapat membuat suasana hati mereka menjadi lebih baik serta meningkatkan kepercayaan dirinya. Aluna Home Spa siap memberikan fasilitas yang terbaik kepada setiap pengunjungnya. Tempat ini merupakan spa khusus untuk wanita, jadi buat para wanita yang mau *me time* sangat aman untuk datang sendirian ke tempat ini. Yang berhijab juga tidak perlu khawatir melepas kerudung saat datang ke tempat ini. Lokasi Aluna Home Spa berada di Jalan Pleburan Barat 28, Semarang. Fasilitas yang disediakan sangat beragam jenisnya, dan harganya pun dijamin tidak akan membuat jiwa Anda terkejut batin karena mereka juga biasanya memberikan harga spesial ataupun diskon kepada pengunjungnya. Bila Anda tertarik, Anda bisa langsung mengunjungi akun sosial media mereka yakni [@alunahomespa](#) untuk dapat mencari tahu informasi yang lebih lengkap.

ASRA CAFE



Kafe adalah tempat tongkrongan yang disukai oleh banyak orang, terlebih lagi yang berasal dari kalangan anak muda seperti halnya mahasiswa baik yang berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan. Asra Cafe ini terletak di sekitaran daerah Pleburan, tepatnya di Jalan Erlangga Raya No. 7, Semarang. Tempat ini juga *recommended* bagi Anda yang suka mengerjakan tugas, bekerja, rapat, dan nongkrong karena tempat ini buka sampai pukul 00.00. Asra Cafe terdiri dari dua lantai, dan lantai 2 khusus untuk *smoking room* jadi pengunjung yang suka merokok atau *vape* dapat memilih ruangan ini sehingga tidak mengganggu pengunjung lainnya yang sensitif dengan asap. Makanan dan minuman yang disediakan di sini sangat menarik karena *plating*-nya dibuat dengan kreatif dan tentu rasanya juga enak jadi *worth it* dengan harga yang akan dibayarkan. Bila Anda tertarik dengan rekomendasi ini, segera catat agar tidak lupa mengunjungi *coffee shop* ini di Pleburan.

SIMPANG LIMA



Simpang Lima merupakan nama tempat yang pastinya sudah sangat familiar bagi warga Semarang. Persimpangan yang sangat identik dengan Kota Semarang ini bahkan sudah terkenal bagi orang-orang yang tidak tinggal di daerah sekitarnya. Simpang Lima sangat indah dikunjungi pada waktu malam hari khususnya bagi orang yang ingin menghabiskan waktunya (*quality time*) bersama orang yang tersayang seperti teman, keluarga, ataupun pasangan masing-masing. Tempat ini tidak jauh dari daerah kampus Undip Pleburan. Kalau datang ke tempat ini, Anda akan menemukan tanda atau simbol yang mengarahkan logo kampus Undip Pleburan. Tempat ini merupakan area terbuka untuk masyarakat umum, jadi jika datang ke sini tentu tidak ada pungutan terkait biaya masuknya. Biaya yang dikeluarkan itu bila Anda ingin mencoba wahana permainan atau mencicipi wisata kuliner di sekitar Simpang Lima, juga jika Anda ingin menggunakan toilet dan tempat parkir.



Penulis: Nadia Yudistira Silalahi

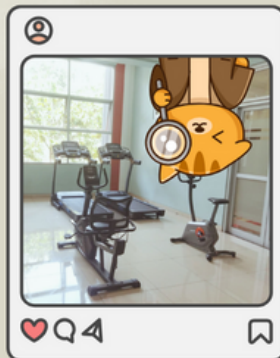


Foto oleh M. Ardan Hakim

Tata letak oleh Jihara Naila

Where to Go, Kalo Lagi Gabut di Kampus?

Bingung ke kampus buat kuliah, tapi dosen tiba-tiba mendadak absen? Atau gabut karena nunggu pergantian kelas yang jeda waktunya nanggung? Jangan khawatir, G'Kers! Di Fakultas Hukum punya tempat-tempat keren yang bisa kamu kunjungi, *Iho!*



Lantai 2 Gedung H

Di tempat ini, G'Kers bisa menggunakan permainan sepak bola meja, *treadmill*, hingga kursi pijat, *Iho!* Di lantai 2 Gedung H juga terdapat meja, kursi, dan stop kontak. Jangan lupa, WiFi kampus yang kencang juga hadir di sini, jadi sangat hemat bukan?

Gazebo belakang Gedung IUP

Bosan dengan suasana *indoor*? Tempat ini cocok banget buat nugas atau sekadar ngobrol santai bareng teman karena ada stop kontak berguna untuk isi daya *handphone* atau laptop.



Ruang Podcast di Lantai 1 Gedung H

Meskipun bukan tempat yang sembarang bisa dikunjungi, ruangan ini sangat mendukung kegiatan *podcast*. Selain menyediakan alat untuk *podcast*, ruangan ini juga dilengkapi dengan peralatan untuk *shooting*, *Iho!*

Olak Data: Aqila Salsabilla | Desain: Muhammad Galuh Wiryadi Afattar